

PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RAJAPOLAH

Dewi Nurdianti¹, Ade Kurniawati², Tatu Septiani³

Prodi DIII Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya^{1,2,3}
dewinurdianti87@gmail.com¹

ABSTRAK

Perubahan fisiologis pada masa kehamilan, persalinan, nifas, sewaktu- waktu dapat berubah menjadi patologis. Pada awalnya, kehamilan diperkirakan normal dapat berkembang menjadi kehamilan patologis. Selain itu ibu hamil juga harus mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan. Apabila ibu mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan, ibu akan selalu waspada dan berhati- hati dengan cara selalu rutin memeriksakan kehamilannya. Tujuan Penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Metode yang digunakan adalah *cross sectional*, teknik sampling menggunakan simple random sampling, dengan perhitungan besar sampel diperoleh sebanyak 32 ibu hamil. Hasil penelitian pengetahuan ibu berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA pengetahuan baik yaitu 34.38%, berdasarkan umur berada pada umur 20–35 tahun pengetahuan baik yaitu 68.75%, berdasarkan pekerjaan sebagian besar tidak bekerja dengan pengetahuan baik yaitu 46.88%, berdasarkan paritas responden sebagian besar responden memiliki lebih dari satu anak dengan pengetahuan pada baik yaitu 50%. Kesimpulan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Rajapolah pengetahuan baik yaitu 75%, pengetahuan cukup yaitu 25%.

Kata kunci : Tanda Bahaya Kehamilan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Angka kematian merupakan suatu indikator *outcome* pembangunan kesehatan dan angka kematian dapat menggambarkan seberapa tinggi derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Data pada tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Supas 2015 menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Perubahan fisiologis pada masa kehamilan, persalinan, nifas, sewaktu-

waktu dapat berubah menjadi patologis. Pada awalnya, keha diperkirakan normal dapat berkembang menjadi kehamilan patologis. Selain itu ibu hamil juga harus mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan. Apabila ibu mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan, ibu akan selalu waspada dan berhati- hati dengan cara selalu rutin memeriksakan kehamilannya. Jadi ibu hamil harus rutin untuk memeriksakan kehamilannya agar dapat deteksi dini jika ada komplikasi kehamilan (Bogale & Markos, 2015).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2012).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif pendekatan yang digunakan adalah Cross Sectional, teknik sampling menggunakan simple random sampling, dengan perhitungan besar sampel diperoleh sebanyak 32 ibu hamil. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Proses penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi sehingga didapatkan sebanyak 32 ibu hamil yang telah menandatangani lembar persetujuan subjek penelitian.

Tabel 1
Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Frekuensi	
	(n=32)	(%)
1. Usia (tahun) :		
< 20	1	3,1
20 – 35	30	93,8
> 35 tahun	1	3,1
2. Pendidikan :		
Dasar	9	28,1
Menengah	13	40,6
Atas	10	31,3
3. Paritas :		
Primipara	14	43,8
Multipara	18	56,2
Grandemulti	0	0
4. Pekerjaan :		
Bekerja	10	31,2
Tidak bekerja	22	68,8

Dari tabel 1 diatas tampak karakteristik ibu hamil 93,8% berusia 20-35 tahun. Berdasarkan pendidikan 40,6% tingkat pendidikan responden adalah pendidikan menengah. Karakteristik responden berdasarkan paritas, 43,8% memiliki anak lebih dari satu, ibu hamil yang tidak bekerja 68,8%.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan

	PENGETAHUAN	
	F	%
Baik	24	75
Cukup	8	25
Kurang	0	0
Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I,II,III mengenai tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Rajapolah dapat dikategorikan pengetahuan baik sebanyak 24 orang (75%), dikategorikan pengetahuan cukup sebanyak 8 (25%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Pendidikan

PENGETAHUAN	PENDIDIKAN							
	Dasar		Menengah		Atas		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	3	9.38	11	34.38	10	6.25	24	75
Cukup	6	18.75	2	6.25	0	0	8	25
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	9	28.13	13	40.63	10	6.25	32	100

Berdasarkan tabel 3 tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Rajapolah berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar berpendidikan menengah dapat dikategorikan pengetahuan baik sebanyak 11 orang (34.38%), dikategorikan pengetahuan cukup sebanyak 2 (6.25%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Umur

PENGETAHUAN	UMUR							
	<20 tahun		20-34 tahun		>35 tahun		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	1	3.13	22	68.75	1	3.13	24	75
Cukup	0	0	8	21.88	0	0.00	8	25
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	1	6.25	30	90.63	1	3.13	32	100

Berdasarkan tabel 4 tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Rajapolah berdasarkan umur , responden sebagian besar berada pada umur 20 – 35 tahun dengan pengetahuan pada kategori baik sebanyak 22 orang (68.75%), pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 7 orang (21.88%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dalam Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Pekerjaan

PENGETAHUAN	PEKERJAAN					
	Tidak Bekerja		Bekerja		Total	
	F	%	F	%	F	%
Baik	15	46.88	9	28.13	24	75
Cukup	7	21.88	1	3.13	8	25
Kurang	0	0	0	0	0	0
Total	22	68.75	10	31.25	32	100

Berdasarkan tabel 5 tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Rajapolah berdasarkan pekerjaan, responden sebagian besar responden tidak bekerja dengan pengetahuan pada kategori baik sebanyak 15 orang (46.88%), pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 7 orang (21.88%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Paritas

PENGETAHUAN	PARITAS					
	Primipara		Multipara		Total	
	F	%	F	%	F	%
Baik	4	12.5	20	62.5	24	75
Cukup	6	18.75	2	6.25	8	25
Kurang	0	0	0	0	0	0
Total	10	56.25	22	31.25	32	100

Berdasarkan tabel 6 tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Rajapolah berdasarkan paritas, responden sebagian besar responden memiliki lebih dari satu anak dengan pengetahuan pada kategori baik sebanyak 20 orang (62.5%), pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 2 orang (6.25%).

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian terhadap 32 ibu hamil di dapatkan hasil dikategorikan pengetahuan baik sebanyak 25 orang (75%), dikategorikan pengetahuan cukup sebanyak 8 (25%).pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). teori baru atau memodifikasikan teori yang sudah ada (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hailu dkk 2010 menunjukkan bahwa hasil dari 743 wanita hamil yang berpartisipasi dalam penelitian ini, terdapat 226 (30,4%), 305 (41,3%) dan 279 (37,7%) tahu setidaknya dua tanda bahaya selama kehamilan, persalinan dan masa nifas. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kebidanan (selama kehamilan, persalinan dan masa nifas) adalah rendah yang dipengaruhi oleh daerah tempat tinggal ibu hamil(Hailu, Gebremariam, & Alemseged, 2010).

Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik pula sikap seseorang dalam menghadapi masalah. Pengetahuan mempunyai keeratan hubungan dengan mengenal tanda bahaya kehamilan, artinya

semakin baik pengetahuan ibu maka kecenderungan ibu untuk melakukan tindakan deteksi dini tanda bahaya kehamilan akan semakin besar (Ardillah, Sanusi, & Fitria, 2015).

Berdasarkan tabel 3 bahwa sebagian besar ibu hamil berpendidikan menengah dengan pengetahuan baik sebanyak 11 orang (34.38%). Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan di Ethiopia pada tahun 2013 bahwa faktor pengetahuan tanda – tanda bahaya kehamilan salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan menengah dan atas lebih mungkin untuk memiliki pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Pendidikan tampaknya memainkan peran positif dalam meningkatkan pengetahuan wanita tentang tanda-tanda bahaya selama kehamilan dan komplikasinya (Solomon, Amanta, & Chirkose, 2015).

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar berada pada umur 20 – 35 tahun dengan pengetahuan pada kategori baik sebanyak 22 orang (68.75%). Penulis berasumsi bahwa pada umur 20 – 35 termasuk pada kategori resiko rendah sehingga ketika terjadi tanda bahaya pada kehamilan akan siap dan siaga. Ibu yang termasuk dalam golongan umur matang atau yang berisiko rendah yaitu 20-35 tahun selain sudah memiliki kesiapan secara fisik dan mental, juga memiliki tingkat sugesti yang sangat positif terhadap kehamilannya, karena sebagian besar ibu pada rentan usia tersebut telah siap dalam menghadapi kehamilannya, sehingga ibu tersebut akan sungguh sungguh menjaga dan memelihara

kehamilannya salah satunya dengan mengenal tanda-tanda bahaya kehamilan (Roobiati, Sumiyarsi, & Musfiroh, 2019).

Berdasarkan tabel 5 sebagian besar responden tidak bekerja dengan pengetahuan pada kategori baik sebanyak 15 orang (46.88%). Peneliti berasumsi bahwa ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu mendapatkan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan dengan membaca buku KIA, melalui TV, dan mengikuti kegiatan posyandu yang ada di wilayahnya. Tenaga kesehatan dapat melakukan intervensi terhadap responden yang terpapar lebih sedikit media massa dan menjalin lebih sedikit hubungan sosial. Intervensi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dapat disalurkan melalui arisan atau perkumpulan Rukun Tetangga (RT) sebab ibu rumah tangga mempunyai akses terbatas terhadap informasi selain dari lingkungan sekitarnya (Purwanti & Larasaty, 2015).

Berdasarkan tabel 6 sebagian besar responden memiliki lebih dari satu anak dengan pengetahuan pada kategori baik sebanyak 20 orang (62.5%). Pada ibu hamil yang sudah memiliki lebih dari satu anak akan ada pengalaman dari kehamilan sebelumnya sehingga akan meningkatkan kewaspadaan terhadap kehamilannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Mubenna dkk 2017 dari 130 ibu hamil bahwa pengetahuan lebih tinggi ada pada kelompok multigravida (59,20%) bila dibandingkan untuk primipara (44,0%) (Haleema et al., 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada responden di Wilayah kerja Puskesmas Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan sebagian besar dalam kategori baik yaitu ada 24 orang (75%) dimana responden yang berpengetahuan baik berumur 20-35 tahun, berpendidikan menengah, tidak bekerja dan memiliki lebih dari satu anak.

SARAN

Saran dari penelitian ini untuk mempertahankan pelayanan yang sudah bagus dan lebih meningkatkan pelayanan dengan memberikan penyuluhan tanda-tanda bahaya kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardillah, S., Sanusi, S. R., & Fitria, M. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tindakan Ibu Hamil Tentang Deteksi Dini Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Medan Deli Tahun 2015.
- Bogale, D., & Markos, D. (2015). Knowledge of obstetric danger signs among child bearing age women in Goba district, Ethiopia: A cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12884-015-0508-1>
- Hailu, M., Gebremariam, A., & Alemseged, F. A. (2010). Original Article Knowledge About Obstetric Danger Signs Among Preg- Nant Women In Aleta Wondo District , SIDAMA ZONE ,.
- Haleema, M., Raghuveer, P., Kiran, R., Mohammed, I. M., Mohammed, I. S. A., & Mohammed, M. (2019). Assessment of knowledge of obstetric danger signs among pregnant women attending a teaching hospital, 1422–1426. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanti, I. A., & Larasaty, N. D. (2015). Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Sebagai Evaluasi Hasil Pendidikan Kesehatan. *Jurnal Kebidanan*, 5, no 2, 2.
- Roobiati, N. F., Sumiyarsi, I., & Musfiroh, M. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Trimester Iii Dengan Motivasi Ibu Melakukan Antenatal Care Di Bidan Praktik Swasta Sarwo Indah Boyolali. *Jurnal Kesehatan*, 12(1).
- SDKI. (2012). *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Solomon, A. A., Amanta, N. W., & Chirkose, E. A. (2015). Knowledge About Danger Signs

of Pregnancy and Associated
Factors Among Knowledge
About Danger Signs of
Pregnancy and Associated
Factors Among Pregnant
Women in Debra Birhan Town ,

Central Ethiopia. *Science
Journal of Public Health*, Vol. 3,
No(January 2015), 1–6.
<https://doi.org/10.11648/j.sjph.20150302.27>